SEJARAH MUSEUM DAN GALERI BALAIKOTA PADANG 2015-2025

Randika Pajri[1], Erniwati[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : fajrirandika358@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan fungsi dan pengelolaan Galeri Arsip Statis Kota Padang sebagai pusat pelestarian sejarah daerah, terutama terkait keterbatasan ruang, fasilitas, sumber daya manusia, serta rendahnya minat masyarakat terhadap arsip sebagai media pembelajaran sejarah dan sarana penguatan identitas kolektif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Museum dan Galeri Balai Kota Padang periode 2015–2025, khususnya proses transformasi kelembagaan dari galeri arsip menjadi museum, faktor-faktor yang mendorong perubahan, serta perannya dalam pelestarian memori kolektif dan edukasi publik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dari arsip resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, dokumen kebijakan, wawancara, observasi lapangan, serta berbagai sumber ilmiah pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Galeri Arsip Statis yang didirikan pada tahun 2015 mengalami berbagai kendala dalam pengelolaan dan pelayanan, sehingga mendorong transformasi strategis menjadi Museum dan Galeri Balai Kota Padang pada tahun 2024 melalui relokasi ke Gedung Balai Kota Lama yang memiliki nilai historis lebih tinggi. Transformasi ini disertai inovasi digital berupa layanan arsip berbasis teknologi dan peningkatan fungsi edukatif yang lebih interaktif. Kesimpulannya, perubahan kelembagaan tersebut memperkuat pelestarian arsip sebagai identitas sejarah Kota Padang sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap informasi sejarah. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi pelestarian arsip, revitalisasi bangunan bersejarah, dan inovasi digital dalam pengembangan museum modern berbasis memori kolektif secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Arsip Statis; Museum; Galeri Balai Kota Padang; Memori Kolektif; Edukatif Publik*

ABSTRACT

This study is motivated by the limited function and management of the Padang Static Archive Gallery as a regional historical preservation center, particularly regarding inadequate space, facilities, human resources, and low public interest in archives as a medium for historical learning and collective identity reinforcement. The study aims to analyze the development of the Padang City Hall Museum and Gallery during 2015–2025, focusing on its institutional transformation from an archival gallery into a museum, the driving factors behind this change, and its role in preserving collective memory and supporting public education. The research employs a qualitative descriptive approach using the historical method, including heuristic, source criticism, interpretation, and historiography stages. Data were collected from official archives of the Padang City Library and Archives Office, policy documents, interviews, field observations, and relevant academic sources. The findings reveal that the Static Archive Gallery, established in 2015, encountered various managerial and service-related challenges, prompting a strategic transformation into the Padang City Hall Museum and Gallery in 2024 through relocation to the Old City Hall building, which possesses greater historical significance. This transformation was accompanied by digital innovations, including technology-based archival services and more interactive educational functions. In conclusion, the institutional transformation has strengthened archival preservation efforts as part of Padang's historical identity while expanding public access to historical information. The implications of this study highlight the importance of integrating archival preservation, historical building revitalization, and digital innovation in developing sustainable modern museums based on collective memory.

Keywords : *Static Archives; Museum; Padang City Hall Gallery; Collective Memory; Public Education*

PENDAHULUAN

Arsip memiliki peran penting dalam pelestarian memori kolektif sebagai rekaman autentik berbagai peristiwa dan aktivitas manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009, arsip merupakan bukti kegiatan dalam berbagai bentuk dan media, sekaligus kumpulan dokumen yang disusun sistematis agar mudah ditemukan kembali (Sugiarto, 2015, p. 15). Dengan demikian, arsip tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga memiliki nilai historis, edukatif, dan kultural. Sebagai pusat pemerintahan di Sumatera Barat, Kota Padang memiliki kekayaan arsip yang merekam dinamika sejarahnya. Upaya pelestarian dilakukan melalui pendirian Galeri Arsip Statis pada tahun 2015, yang mengubah paradigma arsip menjadi media pembelajaran publik. Awalnya, galeri berlokasi di bekas SMA Negeri 1 Padang dengan koleksi berupa foto sejarah, peta, dan dokumen pemerintahan (Sumbarkita.id, 2024). Namun, keterbatasan fasilitas, ruang, dan nilai historis lokasi mendorong perlunya penataan ulang (Padang Media, 2025).

Transformasi signifikan terjadi pada 2024 melalui pemindahan ke Gedung Balai Kota Lama di Jalan M. Yamin, yang memiliki nilai sejarah tinggi. Perubahan ini sekaligus menandai peralihan kelembagaan menjadi Museum dan Galeri Balai Kota Padang yang diresmikan pada 7 Desember 2024. Lembaga ini menghadirkan inovasi seperti digitalisasi arsip, ruang restorasi, dan sistem akses berbasis teknologi sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman.Meskipun demikian, kajian akademik mengenai transformasi kelembagaan ini masih terbatas dan cenderung berfokus pada aspek administratif kearsipan. Penelitian sebelumnya hanya membahas pendirian galeri tanpa mengkaji perubahan hingga menjadi museum (Wahyuni, 2023, p. 15). Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis perkembangan tahun 2015–2025, khususnya proses transformasi, kebijakan, dan peran lembaga dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Observasi Penulis, 2025).

Penelitian ini penting karena transformasi dari galeri menjadi museum tidak hanya berkaitan dengan perubahan fungsi, tetapi juga mencerminkan upaya pelestarian memori kolektif, revitalisasi cagar budaya, serta pengembangan ruang edukasi publik. Proses tersebut merupakan hasil interaksi antara kebijakan pemerintah, kebutuhan pelestarian arsip, dan tuntutan masyarakat akan akses sejarah yang lebih terbuka dan interaktif (Setiawan, 2016, p. 55)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode sejarah untuk menganalisis perkembangan Museum dan Galeri Balai Kota Padang periode 2015-2025 secara kronologis serta memahami dinamika perubahan kelembagaannya. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer meliputi arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, surat keputusan Wali Kota, peraturan perundang-undangan kearsipan, laporan tahunan, serta dokumen dari Museum dan Galeri Balai Kota Padang dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun data sekunder diperoleh dari skripsi, tesis, jurnal, dan publikasi ilmiah yang relevan untuk memperkuat konteks dan landasan teoretis penelitian.

Penelitian ini menerapkan metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi ((Zed, 1999, p. 37; Pranoto, 2010, pp. 10–11)). Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Galeri Arsip Statis dan

Museum dan Galeri Balai Kota Padang. Selanjutnya, kritik sumber dilakukan melalui kritik internal untuk menilai validitas dan objektivitas isi, serta kritik eksternal untuk menguji keaslian sumber. Tahap interpretasi dilakukan dengan menganalisis fakta secara kronologis dan menyusunnya melalui sintesis agar membentuk pemahaman yang utuh.

Tahap akhir, yaitu historiografi, dilakukan dengan menyusun hasil penelitian ke dalam narasi sejarah yang sistematis dan kronologis. Penulisan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dengan menekankan hubungan sebab-akibat, konteks sosial, serta peran aktor dalam proses perubahan (Kuntowijoyo, 2003, pp. 90–92). Dalam penelitian ini, historiografi berfungsi mengintegrasikan data arsip, wawancara, dokumen kebijakan, dan temuan lapangan menjadi satu kesatuan narasi yang komprehensif mengenai transformasi Museum dan Galeri Balai Kota Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Galeri Arsip Statis Kota Padang 2015-2024

Arsip statis merupakan arsip yang memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis masa retensinya, dan dipermanenkan sebagai bukti autentik suatu peristiwa sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 (Murti, 2019, p. 147). Dalam konteks ini, Galeri Arsip Statis Kota Padang didirikan pada 2015 sebagai upaya pelestarian dan pemanfaatan arsip sejarah daerah, dengan koleksi berupa dokumen penting seperti surat izin kendaraan umum tahun 1952, arsip perizinan usaha periode 1952–1957, serta dokumen perusahaan masa kolonial.

Pendirian galeri diprakarsai oleh Marshalleh Adas yang memperoleh dukungan pemerintah daerah hingga diresmikan oleh Wali Kota Padang pada 20 Mei 2015. Sejak itu, galeri berfungsi sebagai sarana edukasi sejarah bagi pelajar dan masyarakat (Adas, komunikasi pribadi, 2 Oktober 2025). Namun, pada tahap awal, galeri masih menempati ruang sederhana berukuran 5×6 meter di bekas gedung SMA Negeri 1 Padang, sehingga belum optimal dalam mendukung fungsi pelestarian dan penyajian arsip (Putra et al., 2019, p. 5).



Gambar 1. Piagam peresemian Galeri Arsip Statis Kota Padang oleh Walikota Padang
Sumber: Dokumentasi penulis pada Piagam peresmian Galeri Arsip Statis Kota Padang di Museum dan Galeri Balaikota Padang

Koleksi arsip yang disimpan meliputi arsip foto, dokumen tekstual, dan peta, termasuk arsip penting seperti SK Wali Kota tahun 1972, buku Locale tahun 1926, serta arsip serah terima jabatan tahun 1953. Sebelum galeri diresmikan, pengelolaan arsip masih dilakukan dengan

pemisahan antara arsip statis dan dinamis sesuai dengan tingkat penggunaannya (T. Pranata, komunikasi pribadi, 21 Juli 2025).



Gambar 2. Tampak depan pintu masuk Galeri Arsip Statis Kota Padang tahun 2019 di eks Bangunan SMA 1 Padang

Sumber: Tribun Padang "Galeri Arsip Statis Kota Padang, Menyimpan Sejumlah Dokumen Tempo Dulu" tayang 14 Agustus 2019

Dalam perkembangannya, Galeri Arsip Statis menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pengelolaannya. Keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, serta fasilitas menyebabkan proses pengolahan dan penyajian arsip belum optimal. Selain itu, keterbatasan ruang penyimpanan dan pamer membatasi jumlah koleksi yang dapat ditampilkan kepada publik, sehingga fungsi galeri sebagai pusat informasi sejarah belum berjalan maksimal (R. Pramona, komunikasi pribadi, 24 Februari 2026; Basuki, 2013, p. 45).

Rendahnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap arsip menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan Galeri Arsip Statis Kota Padang. Arsip masih dipandang sebagai dokumen administratif yang kurang menarik, sehingga tingkat kunjungan relatif rendah dan fungsi edukatifnya belum optimal. Kondisi ini diperparah oleh minimnya promosi dan sosialisasi, yang menyebabkan keberadaan serta peran galeri belum dikenal luas oleh masyarakat (Restu Pramona, komunikasi pribadi, 24 Februari 2026). Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi informasi menghadirkan tantangan baru. Masyarakat modern cenderung lebih tertarik pada media yang digital, visual, dan interaktif, sementara penyajian arsip di galeri masih bersifat konvensional. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia yang menguasai teknologi turut menghambat proses adaptasi, sehingga muncul kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan layanan yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, transformasi Galeri Arsip Statis menjadi Museum dan Galeri Balai Kota Padang merupakan langkah strategis yang tidak terhindarkan. Perubahan ini bertujuan untuk menghadirkan konsep pengelolaan arsip yang lebih modern, edukatif, dan interaktif, sehingga arsip tidak lagi diposisikan sebagai dokumen pasif, melainkan sebagai media pembelajaran sejarah yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Transformasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan daya tarik kunjungan sekaligus memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya arsip sebagai identitas sejarah kota (Tifan, komunikasi pribadi, 24 Februari 2026).

Seiring bertambahnya koleksi arsip dari berbagai instansi dan masyarakat, keterbatasan ruang di lokasi lama menyebabkan kondisi penyimpanan menjadi tidak kondusif. Hal ini mendorong pemindahan galeri pada Desember 2024 ke Gedung Balai Kota Lama

Padang, yang kemudian diikuti dengan perubahan nama menjadi Museum dan Galeri Balai Kota Padang. Pemindahan ini tidak hanya menjawab kebutuhan ruang yang lebih memadai, tetapi juga memperkuat nilai historis dan fungsi lembaga sebagai pusat pelestarian dan edukasi sejarah Kota Padang.

Struktur Kepengurusan Galeri Arsip Statis yang di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang yang di mana tidak memiliki struktur organisasi namun tetap memiliki struktur pengelola yang juga bagian dari Bidang Kearsipan, sejak berdiri tahun 2015, Galeri Arsip Statis ini dikelola langsung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, namun ada anggota yang mengelola yang ditugaskan dari Bidang Kearsipan. (Tifan, komunikasi pribadi, 24 Februari 2026).

a. Jenis Koleksi dan Jadwal Kunjungan

Dalam pelayanan di Museum dan Galeri Balaikota Padang, pengunjung yang ingin menggunakan arsip terlebih dahulu diwajibkan mengisi buku tamu dan mencari arsip yang dibutuhkan melalui aplikasi SIGAS (Sistem Informasi Galeri Arsip Statis). Arsip inaktif dan arsip statis tidak dapat dipinjamkan, namun pengunjung diperbolehkan melakukan fotokopi arsip melalui petugas pelayanan dengan biaya ditanggung peminjam. Untuk kepentingan dinas maupun sekadar melihat dan membaca arsip, pengunjung harus menyerahkan surat izin dari pimpinan instansi atau lembaga terkait. Adapun jadwal kunjungan galeri dibuka pada hari Senin hingga Kamis pukul 09.00–12.00 WIB dan 13.00–15.00 WIB, sedangkan hari Jumat pukul 09.00–11.00 WIB dan 13.30–15.30 WIB. Pada hari libur nasional, museum dan galeri tidak beroperasi.

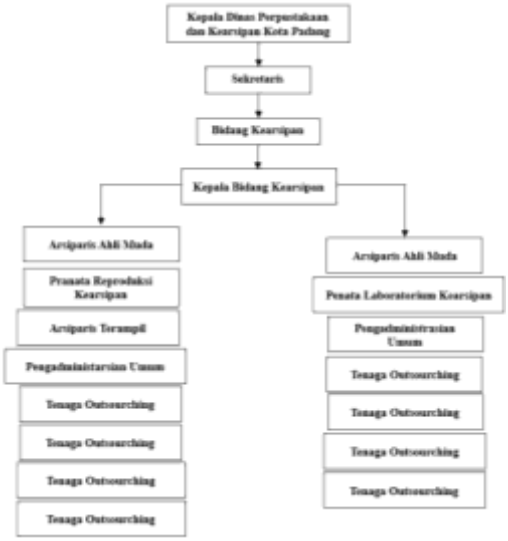
Tabel 1. Jenis koleksi di Galeri Arsip Statis Kota Padang

No.	Jenis Arsip	Keterangan
1.	Tekstual (Foto)	Arsip berbentuk tulisan atau dokumen kertas yang menjelaskan sejarah dan kegiatan pemerintahan di Museum dan Galeri Balaikota Padang. Contohnya surat keputusan, laporan, dan notulen rapat.
2	Kartografi (Peta)	Arsip berbentuk peta atau denah yang menunjukkan perkembangan wilayah Kota Padang. Contohnya peta Kota Padang masa kolonial dan denah Balaikota lama.
3	Audio (Rekaman Suara)	Arsip berupa rekaman suara yang digunakan untuk memperkuat informasi sejarah. Contohnya pidato pejabat dan wawancara tokoh masyarakat.
4	Visual (Tanpa Suara)	Arsip berupa foto atau gambar bergerak tanpa suara yang menampilkan kondisi Kota Padang pada masa lalu. Contohnya foto Balaikota tempo dulu dan dokumentasi kegiatan pemerintahan.
5	Audio Visual	Arsip yang memadukan suara dan gambar bergerak sebagai media edukasi interaktif di museum. Contohnya film dokumenter sejarah Kota Padang dan video perkembangan Balaikota.

Sumber: Museum dan Galeri Balai Kota Padang 2025

b. Struktur Strategis

Struktur Kepengurusan Galeri Arsip Statis yang di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang yang di mana tidak memiliki struktur organisasi namun tetap memiliki struktur pengelola yang juga bagian dari Bidang Kearsipan, sejak berdiri tahun 2015, Galeri Arsip Statis ini dikelola langsung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, namun ada anggota yang mengelola yang ditugaskan dari Bidang Kearsipan. Sebagai unit di bawah Pemerintah Kota Padang dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (bukan lembaga independen), museum mengadopsi visi-misi Pemkot



Gambar 3. Struktur Kepengurusan Galeri Arsip Statis Kota Padang di bawah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Bidang Kearsipan Tahun 2015-2024

Sumber Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Berdasarkan Peraturan Walikota Padang No 84 Tahun 2016.

c. Jenis Koleksi dan Jadwal Kunjungan

Dalam pelayanan di Museum dan Galeri Balaikota Padang, pengunjung yang ingin menggunakan arsip terlebih dahulu diwajibkan mengisi buku tamu dan mencari arsip yang dibutuhkan melalui aplikasi SIGAS (Sistem Informasi Galeri Arsip Statis). Arsip inaktif dan arsip statis tidak dapat dipinjamkan, namun pengunjung diperbolehkan melakukan fotokopi arsip melalui petugas pelayanan dengan biaya ditanggung peminjam. Untuk kepentingan dinas maupun sekadar melihat dan membaca arsip, pengunjung harus menyerahkan surat izin dari pimpinan instansi atau lembaga terkait. Adapun jadwal kunjungan galeri dibuka pada hari Senin hingga Kamis pukul 09.00–12.00 WIB dan 13.00–15.00 WIB, sedangkan hari Jumat pukul 09.00–11.00 WIB dan 13.30–15.30 WIB. Pada hari libur nasional, museum dan galeri tidak beroperasi.

Tabel 1. Jenis koleksi di Galeri Arsip Statis Kota Padang

No.	Jenis Arsip	Keterangan
1.	Tekstual (Foto)	Arsip berbentuk tulisan atau dokumen kertas yang menjelaskan sejarah dan kegiatan pemerintahan di Museum dan Galeri Balaikota Padang. Contohnya surat keputusan, laporan, dan notulen rapat.
2	Kartografi (Peta)	Arsip berbentuk peta atau denah yang menunjukkan perkembangan wilayah Kota Padang. Contohnya peta Kota Padang masa kolonial dan denah Balaikota lama.
3	Audio (Rekaman Suara)	Arsip berupa rekaman suara yang digunakan untuk memperkuat informasi sejarah. Contohnya pidato pejabat dan wawancara tokoh masyarakat.
4	Visual (Tanpa Suara)	Arsip berupa foto atau gambar bergerak tanpa suara yang menampilkan kondisi Kota Padang pada masa lalu. Contohnya foto Balaikota tempo dulu dan dokumentasi kegiatan pemerintahan.
5	Audio Visual	Arsip yang memadukan suara dan gambar bergerak sebagai media edukasi interaktif di museum. Contohnya film dokumenter sejarah Kota Padang dan video perkembangan Balaikota.

Sumber: Museum dan Galeri Balai Kota Padang 2025

d. Aktivitas di Galeri Arsip Statis Kota Padang

1) Layanan "Lavas" (Layanan Audio Visual Arsip Statis)

Program Layanan Audio Visual Arsip Statis (Lavas) merupakan inovasi digital dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang untuk meningkatkan akses arsip statis melalui perangkat seluler berbasis QR Code. Program ini diuji coba pada 20 Oktober 2022 dan diimplementasikan pada 2 Januari 2023 sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Tifan, komunikasi pribadi, 20 November 2025). Lavas dilatarbelakangi oleh rendahnya apresiasi masyarakat dan keterbatasan akses arsip fisik. Melalui digitalisasi, layanan ini mempermudah akses informasi sejarah, meningkatkan efisiensi pengelolaan, serta melindungi arsip dari kerusakan.

Dengan demikian, Lavas merepresentasikan transformasi paradigma kearsipan di Kota Padang dari sistem konvensional menuju layanan berbasis digital yang lebih interaktif dan inklusif. Kehadiran layanan ini tidak hanya memperluas pemanfaatan arsip, tetapi juga menjadikan arsip sebagai media pembelajaran sejarah yang lebih menarik, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Tivan, komunikasi pribadi, 10 Oktober 2025).

2) Komunitas Padang Menulis

Komunitas Padang Menulis merupakan salah satu program literasi yang digagas oleh Galeri Arsip Statis Kota Padang sebagai upaya memperluas fungsi lembaga, tidak hanya sebagai tempat penyimpanan arsip, tetapi juga sebagai ruang edukasi publik. Kegiatan ini berfokus pada aktivitas membaca dan diskusi bersama yang melibatkan pelajar dan mahasiswa, dengan tujuan menumbuhkan minat baca, kemampuan menulis, serta pola pikir kritis melalui dialog ilmiah (Marshalleh Adas, komunikasi pribadi, 2 Oktober 2025).

Dalam pelaksanaannya, komunitas ini menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kemampuan analisis dan kepekaan terhadap isu sosial, budaya, dan sejarah melalui pembacaan teks dan diskusi terarah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk aktif menyampaikan gagasan, membangun argumen, serta menghasilkan karya tulis seperti esai dan refleksi yang turut menjadi bagian dari dokumentasi galeri.

Program ini digerakkan oleh Marshalleh Adas bersama pengurus Galeri Arsip Statis Kota Padang, yang berperan dalam mengorganisasi kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukung. Kehadiran Komunitas Padang Menulis menunjukkan bahwa lembaga arsip dapat bertransformasi menjadi pusat aktivitas literasi yang dinamis, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di Kota Padang (Marshalleh Adas, komunikasi pribadi, 2 Oktober 2025).

Museum dan Galeri Balai Kota Padang (2024-2025)

Museum Museum dan Galeri Balai Kota Padang merupakan unit pengelola arsip dan cagar budaya di bawah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang. Lembaga ini menempati Gedung Balai Kota Lama di Jalan M. Yamin, yang merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda dengan nilai arsitektur khas Eropa awal abad ke-20 dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Keberadaannya di kawasan kota lama menjadikan lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat arsip, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pelestarian kawasan bersejarah Kota Padang (Pemerintah Kota Padang, 2016).

Secara administratif, lembaga ini berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menjalankan fungsi penyelamatan, pelestarian, pengelolaan, dan penyajian arsip statis kepada publik. Selain sebagai tempat penyimpanan, museum ini dilengkapi ruang pamer yang menampilkan beragam koleksi arsip bersejarah, seperti dokumen pemerintahan kolonial, foto lama Kota Padang, peta, serta arsip pembangunan daerah. Penyajian koleksi secara tematik memperkuat peran lembaga sebagai sarana edukasi sejarah bagi masyarakat (Peraturan Wali Kota Padang Nomor 50 Tahun2015, 2015).

a. Galeri Arsip Statis menjadi Museum dan Galeri Balai Kota Padang (2024)

Galeri Arsip Statis Kota Padang sejak awal berdirinya menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi efektivitas pengelolaannya sebagai pusat informasi sejarah. Keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, serta ruang penyimpanan dan pamer menyebabkan pengolahan arsip belum optimal, sementara rendahnya minat masyarakat dan kurangnya promosi membuat fungsi edukatif galeri belum berjalan maksimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi menuntut penyajian arsip yang lebih digital dan interaktif, namun keterbatasan fasilitas dan tenaga ahli menghambat proses adaptasi sehingga menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan layanan yang tersedia.



Gambar 5. Gedung Museum dan Galeri Balai Kota Padang menempati bangunan bekas Gedung Balai Kota Lama Padang 2025

Sumber Dokumentasi penulis Gedung Museum dan Galeri Balai Kota Padang 2025.

Kondisi tersebut mendorong dilakukannya transformasi Galeri Arsip Statis menjadi Museum dan Galeri Balai Kota Padang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan. Perubahan ini menandai perkembangan fungsi lembaga dari sekadar ruang penyimpanan arsip menjadi institusi permuseuman yang lebih komprehensif. Relokasi ke Gedung Balai Kota Lama bangunan bersejarah peninggalan kolonial juga memperkuat nilai historis lembaga sekaligus menghubungkan arsip dengan konteks ruang yang autentik (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, 2025).

Transformasi formal Galeri Arsip Statis menjadi Museum dan Galeri Balai Kota Padang terjadi pada 7 Desember 2024, ditandai peresmian Gedung Balai Kota Lama oleh Kepala Dinas Kebudayaan Sumatera Barat dan Penjabat Walikota Padang melalui penandatanganan prasasti serta pengguntingan pita. Museum kini menampilkan koleksi lengkap arsip statis, foto bersejarah, diorama, buku, peta, audiovisual yang merekam sejarah Padang dari kolonial hingga modern. Lokasi di cagar budaya menghubungkan narasi arsip dengan konteks fisik bangunan, menciptakan pengalaman immersif. Transformasi ini menjadikan museum sebagai pusat edukasi sejarah, destinasi wisata budaya, dan ruang kegiatan literasi bagi pelajar, peneliti, serta masyarakat, sekaligus memperkuat identitas budaya Kota Padang sebagai jembatan masa lalu dan masa kini.



Gambar 6. Prasasti Peresmian Museum dan Galeri Balai Kota Padang oleh Kepala Dinas Kebudayan Sumbar Jefrinal Arifin bersama Pj Wali Kota Padang Andree Algamar

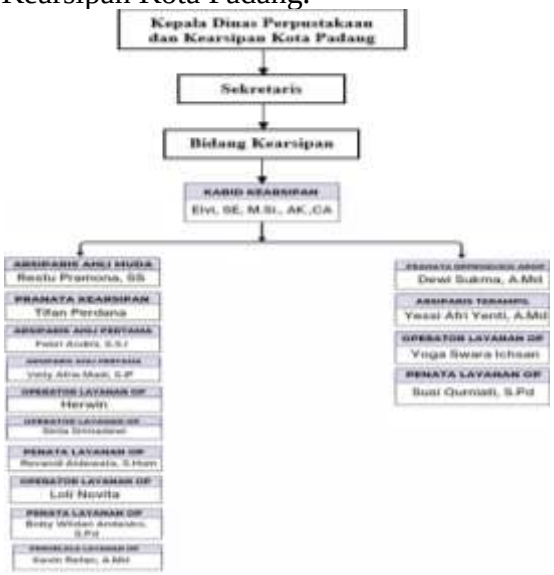
Sumber: Dokumentasi Penulis Prasasti Peresmian Museum dan Galeri Balaikota Padang di Museum dan Galeri Balaikota Padang 2025

Melalui transformasi ini, penyajian arsip tidak lagi bersifat dokumentatif semata, tetapi dikembangkan dengan pendekatan visual, kuratorial, dan tematik agar lebih komunikatif dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa museum arsip memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sejarah dan memori kolektif masyarakat (Lestari, 2020). Secara kelembagaan, museum ini berpedoman pada regulasi kearsipan nasional dan daerah, yang menegaskan arsip sebagai warisan dokumenter yang harus dilestarikan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan kebudayaan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009; Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun2019, 2019).

Keberadaan Museum dan Galeri Balai Kota Padang juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi sejarah lokal melalui berbagai program edukatif, seperti pameran tematik, tur arsip, dan kegiatan komunitas. Arsip yang dipamerkan memungkinkan masyarakat memahami perkembangan Kota Padang dari masa kolonial hingga era modern, sehingga memperkuat identitas kultural dan kesadaran sejarah masyarakat (Rahmawati, 2019). Dalam pengelolaannya, museum ini berada di bawah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang dan berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga secara struktural mengikuti sistem kelembagaan pemerintah daerah, termasuk dalam perumusan visi dan misi.

b. Struktur Kepengurusan

Museum Museum dan Galeri Balaikota Padang memiliki sistem pengelolaan yang berbeda dengan museum pada umumnya karena tidak memiliki struktur organisasi khusus maupun jabatan tersendiri dalam operasionalnya. Pengelolaan museum dilakukan melalui kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sementara pengurusnya berasal dari pegawai ASN bidang kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Museum dan Galeri Balai Kota Padang di bawah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Bidang Kearsipan Tahun 2024

Sumber Museum dan Galeri Balai Kota Padang Tahun 2025

Museum dan Galeri Balaikota Padang memiliki peran penting dalam pelestarian memori kolektif daerah melalui pengelolaan arsip dan koleksi sejarah pemerintahan Kota Padang. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat penyimpanan, pelestarian, dan penyajian arsip statis yang

bernilai sejarah sekaligus menjadi sarana edukasi publik mengenai perkembangan pemerintahan daerah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, 2009). Selain menjalankan fungsi kearsipan, museum ini juga mengelola dan menampilkan koleksi sejarah seperti dokumen, foto, peta, dan artefak pemerintahan kolonial hingga pasca-kemerdekaan sebagai media pembelajaran sejarah lokal bagi masyarakat (Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kearsipan Daerah, 2019). Kehadiran museum tidak hanya sebagai tempat penyimpanan arsip, tetapi juga sebagai sarana edukasi lintas generasi untuk memperkenalkan sejarah Kota Padang kepada masyarakat (Elvi, komunikasi pribadi, 10 Oktober 2025).

c. Kunjungan Museum dan Jenis Koleksi yang dipamerkan



Gambar 8. Grafik pengunjung Museum dan Galeri Balai Kota Padang 2025

Sumber Data Rekap Pengunjung Museum dan Galeri Balai Kota Padang tahun 2025

Berdasarkan rekap pengunjung tahun 2025, jumlah kunjungan ke Museum dan Galeri Balaikota Padang mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada pertengahan tahun. Kunjungan langsung menjadi yang paling dominan, dengan puncak kunjungan terjadi pada Agustus sebanyak 1.340 orang. Sementara itu, kunjungan online melalui layanan digital Lavas mulai meningkat sejak Juni dan mencapai angka tertinggi pada September sebanyak 355 pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung menunjukkan semakin besarnya minat masyarakat terhadap wisata sejarah dan edukasi arsip di Kota Padang. Museum dan galeri dibuka untuk umum setiap hari kerja, Senin-Jumat, pukul 08.00-16.00 WIB dengan sistem pengisian buku tamu sebelum memasuki ruang pamer.

Tabel 2. Jenis olekasi yang dipamerkan di Museum dan Galeri Balai Kota Padang

No	Jenis Koleksi	Isi Koleksi	Jumlah
1	Foto	Kegiatan Pemerintah Kota Padang, pemimpin Kota Padang sebelum kemerdekaan, bangunan pemerintahan peninggalan Belanda, kenangan dan peringatan gugurnya Bagindo Aziz Chan, suasana Kota Padang tempo dulu, fasilitas umum, kondisi jalan, keluarga Marah Rusli, pelatihan militer Belanda, bangunan terdampak gempa	329

		2009, wali kota meninjau longsor Bukik Lantiak, dan Kota Padang saat pandemi Corona	
2	Tekstual	Piagam penghargaan, berita kegiatan Bagindo Aziz Chan, dokumen izin usaha dan peminjaman uang, arsip masa Wali Kota Dr. Rasidin, berita rapat pleno DPRDS, lambang Kota Padang, poster iklan tempo dulu, surat pengumuman dan deposito, sejarah Lapangan Imam Bonjol, sejarah pemekaran Kota Padang, Dewan Pemerintah Daerah, keputusan gubernur, serta arsip penetapan Hari Jadi dan nama Kota Padang	101
3	Peta	Peta Padang dari tahun ke tahun dan peta sebaran dampak gempa di Padang	6
4	Benda	Stempel Kelurahan Kodia Dati II Padang, mesin kasir, mesin tik/ketik, diorama rapat pejabat Pemerintah Kota Padang, Dirgahayu ABRI, MTQ 13 Padang, dan pakaian APD yang digunakan saat COVID-19	7

Sumber: Museum dan Galeri Bala Kota Padang 2025

d. Aktivitas di Museum dan Galeri Balai Kota Padang

Museum dan Galeri Balai Kota Padang memainkan peran strategis dalam pelestarian memori kolektif daerah melalui pengelolaan arsip dan peninggalan sejarah pemerintahan Kota Padang. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat penyimpanan, pelestarian, dan penyajian arsip statis bernilai sejarah, sekaligus sarana edukasi publik tentang perjalanan administrasi pemerintahan daerah. Fungsi utama ini mengacu pada UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, yang menegaskan arsip statis sebagai sumber autentik dan terpercaya untuk kepentingan nasional serta masyarakat luas.

1. Laskar Muda (Lestarikan Arsip, Kenalkan Sejarah Masa Lalu Kota Padang)

Laskar Muda adalah program inovatif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang untuk meningkatkan literasi sejarah lokal dan memori kolektif generasi muda melalui arsip. Sasarannya adalah pelajar SD/SMP, SMA/mahasiswa, komunitas pemuda, guru, hingga masyarakat umum, menciptakan partisipasi inklusif dalam pelestarian sejarah. Mekanisme Laskar Muda dimulai dengan sosialisasi via sekolah, komunitas, dan media sosial Pemkot, dilanjutkan pendaftaran peserta. Kegiatan mencakup workshop pengenalan arsip-sejarah, tur museum, simulasi adegan sejarah, karya digital, hingga presentasi-evaluasi-refleksi. Pendekatan ini menjadikan generasi muda sebagai produsen narasi sejarah, memperkuat ikatan emosional-kognitif dengan sejarah Padang. (Modul Laskar Muda, 2024). Program ini hasil kolaborasi Museum dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, ditegaskan SE No. 400.6/24/Dikbud-Pdg/IV/2025 (21 April 2025) yang mengajak 101 SMP dan 348 SD kunjungan edukatif, mengintegrasikan sejarah arsip ke kurikulum karakter dan Profil Pelajar Pancasila. (SE No. 400.6/24/Dikbud-Pdg/IV/2025)



Gambar 8. Kegiatan kunjungan salah satu SD dalam kegiatan Laskar Muda
Sumber: Instagram Sigas Kota Padang 2025

2. Lavas (Layanan Audio Visual Arsip Statis)

Lavas atau Layanan Audio Visual Arsip Statis merupakan inovasi digital yang digagas oleh Tivan Perdana dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap arsip statis, terutama bagi generasi muda. Layanan ini mulai diuji coba pada 20 Oktober 2022 dan resmi diterapkan pada 2 Januari 2023. Lavas hadir sebagai bentuk adaptasi lembaga kearsipan terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan pola masyarakat dalam mengakses informasi sejarah. Melalui layanan ini, arsip seperti dokumen, foto, dan catatan penting didigitalisasi sehingga dapat diakses melalui smartphone menggunakan QR Code tanpa harus datang langsung ke ruang arsip.

Kehadiran Lavas bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip sekaligus mempermudah akses informasi sejarah secara lebih efisien, aman, dan interaktif. Dalam perkembangannya, Lavas juga mengalami pembaruan seiring perubahan Museum dan Galeri Balaikota Padang dari Galeri Arsip Statis menjadi museum dan galeri yang lebih modern. Pembaruan tersebut terlihat dari peningkatan fitur dan penambahan arsip digital yang disajikan kepada masyarakat, sehingga Lavas menjadi bagian penting dalam transformasi pengelolaan arsip berbasis digital di Kota Padang.

Sejarah Museum dan Galeri Balai Kota Padang merupakan proses bertahap yang dipengaruhi faktor struktural dan kultural. Arsip memiliki peran penting sebagai rekaman memori kolektif dan sumber sejarah. Dalam konteks ini, pendirian Galeri Arsip Statis tahun 2015 menjadi langkah awal Pemerintah Kota Padang dalam pelestarian arsip sekaligus membuka akses publik terhadap sejarah lokal.

Pembentukan galeri tidak terlepas dari peran Marshalleh Adas dengan dukungan pemerintah daerah, yang menunjukkan bahwa lahirnya lembaga ini dipengaruhi oleh inisiatif individu dan komitmen birokrasi. Pada tahap awal, galeri berfungsi sebagai ruang pamer sederhana dengan koleksi arsip administratif dan historis yang merepresentasikan perkembangan Kota Padang. Namun, pengelolaannya belum optimal karena keterbatasan SDM, anggaran, ruang, serta rendahnya minat masyarakat dan promosi.

Melalui metode sejarah, dinamika tersebut dianalisis secara sistematis melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, sehingga dapat menjelaskan hubungan antara kendala yang dihadapi dengan kebutuhan perubahan kelembagaan. Transformasi menjadi

Museum dan Galeri Balai Kota Padang pada 2024 merupakan respons atas keterbatasan tersebut sekaligus tuntutan perkembangan zaman. Pemindahan ke Gedung Balai Kota Lama memperkuat nilai historis lembaga sebagai bagian dari cagar budaya. Transformasi ini juga diiringi inovasi seperti layanan digital Lavas dan program edukatif yang menjadikan lembaga lebih interaktif dan relevan bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, perubahan kelembagaan ini merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, serta menegaskan pentingnya pengelolaan arsip yang adaptif dalam menjaga memori kolektif dan ruang edukatif publik

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Museum dan Galeri Balai Kota Padang merupakan hasil dari proses perkembangan kelembagaan yang berawal dari pendirian Galeri Arsip Statis Kota Padang pada tahun 2015. Kehadiran galeri tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan pelestarian arsip sebagai bagian dari memori kolektif masyarakat serta upaya pemerintah daerah dalam menyediakan sarana edukasi sejarah bagi publik. Peran tokoh seperti Marshalleh Adas, serta dukungan pemerintah Kota Padang melalui Wakil Wali Kota Emzalmi dan Wali Kota Mahyeldi, menjadi faktor penting dalam pembentukan dan keberlangsungan lembaga ini.

Dalam perjalanannya, Galeri Arsip Statis menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, ruang penyimpanan, serta rendahnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap arsip. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi juga menjadi tantangan yang menuntut adanya penyesuaian dalam pengelolaan dan penyajian arsip. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya langkah pengembangan kelembagaan, termasuk pemindahan lokasi ke Gedung Balai Kota Lama pada tahun 2024 yang memiliki nilai historis lebih kuat dan mendukung fungsi edukatif secara lebih optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan arsip, tetapi telah berkembang menjadi ruang publik edukatif yang memadukan pelestarian sejarah dengan pendekatan interaktif. Program-program seperti Lavas, Komunitas Padang Menulis, dan Laskar Muda menjadi bukti adanya upaya inovatif dalam meningkatkan aksesibilitas dan minat masyarakat terhadap arsip, khususnya generasi muda. Keberadaan program tersebut berkontribusi dalam memperkuat fungsi arsip sebagai media pembelajaran dan pembentukan kesadaran sejarah. Secara metodologis, penggunaan metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi memungkinkan peneliti merekonstruksi perkembangan lembaga secara kronologis sekaligus menganalisis hubungan sebab-akibat yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran historis mengenai perkembangan Museum dan Galeri Balai Kota Padang, tetapi juga menunjukkan bahwa pengelolaan arsip yang adaptif dan inovatif memiliki peran strategis dalam pelestarian memori kolektif serta penguatan identitas sejarah masyarakat Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arsip Nasional Republik Indonesia. (2011). *Pedoman pengelolaan arsip statis*. ANRI.

Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah*. Tiara Wacana.

Pranoto, S. W. (2010). *Teori dan metodologi sejarah*. Graha Ilmu

Sugiarto, A. (2015). *Manajemen kearsipan modern dari konvensional ke basis komputer*. Gava Media.

Setiawan, D. (2016). *Metodologi penelitian sejarah*. Ombak.

Sugiarto, A. (2015). *Manajemen kearsipan modern dari konvensional ke basis komputer*. Gava Media.

Zed, M. (1999). *Metodologi sejarah*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Artikel/Jurnal/Dll

Asmawati, N. (2021). Arsip dan transparansi pemerintah daerah: Analisis implementasi UU No. 43 Tahun 2009. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 6(2), 133–145.

Darmawan, H. (2019). Museum dan identitas budaya lokal: Kajian peran museum dalam pembentukan identitas masyarakat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 17(3), 211–224.

Dispusib Kota Padang https://dispusip.padang.go.id/news/gedung-balai-kota-lama-padang-resmi-jadi-museum-dan-galeri-arsip-statis?.

Garini, N. F., & Wirawan, I. K. (2020). Museum sebagai media pembelajaran sejarah interaktif bagi siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 95–108.

Instagram Museum dan Galeri Padang 2025. https://www.instagram.com/p/DJ1yjYvhrJq/

Lestari, N. "Peran Museum Arsip dalam Pelestarian Memori Kolektif Daerah," *Jurnal Kearsipan Indonesia*, 2020.

Masruroh, S. (2021). Peran arsip dalam membangun memori kolektif masyarakat. *Jurnal Kearsipan*, 12(1), 45–56.

Modul Laskar Muda. (2024). *Galeri Arsip Statis Kota Padang*.

Padangkita.com. (2025). *Museum dan Galeri Arsip Statis Kota Padang lampaui target ribuan pengunjung lewat program Jelajah Padang*.

Pemerintah Kota Padang, *Profil Galeri Arsip Statis Kota Padang*, 2016.

Peraturan Wali Kota Padang Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pembentukan UPT Galeri Arsip Statis Kota Padang.

Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kearsipan Daerah.

Putra, A. P., Yolanda, E., Ummah, K. K., Irkasari, N., & Yolanda. (2019). *Laporan hasil observasi sistem pemberkasan arsip "Galeri Arsip Statis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang"*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Universitas Negeri Padang.

Putri, I. S. W. (2023). *Sejarah Galeri Arsip Statis Kota Padang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Rahmawati, S. “Akses Publik terhadap Arsip Daerah sebagai Sumber Pengetahuan,” *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2019.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan*. Pemerintah Republik Indonesia

Ristiyanti, R., & Apriyanto, A. (2020). Peran museum daerah dalam pengembangan wisata budaya. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 44–55.

Sumbarkita.id. (2024). *Menelusuri jejak sejarah Kota Padang di Galeri Arsip Statis*.

Surat Edaran Pemerintah Kota Padang SE No. 400.6/24/Dikbud-Pdg/IV/2025 tentang Kunjungan Sekolah ke Museum dan Galeri Balai Kota Padang tahun 2025

Wawancara

Adas, M. (2025, 2 Oktober). *Wawancara mengenai Galeri Arsip Statis* [Komunikasi pribadi].

Elvi. (2025, 10 Oktober). *Wawancara mengenai fungsi Museum dan Galeri Balai Kota Padang* [Komunikasi pribadi].

Pramona, R. (2026, 24 Februari). *Wawancara mengenai hambatan Galeri Arsip Statis* [Komunikasi pribadi].

Tifan. (2025, 21 Juli). *Wawancara mengenai Museum dan Galeri Padang* [Komunikasi pribadi].

Tifan. (2025, 20 November). *Wawancara mengenai program LAVAS di Museum dan Galeri Balai Kota Padang* [Komunikasi pribadi].

Tifan. (2026, 24 Februari). *Wawancara mengenai Museum dan Galeri Balai Kota Padang* [Komunikasi pribadi].